

Asma'ul Husna: Spirit Karakter Religius Gen-Z di Era Kekinian

Angga Hidayat *¹

Abdul Aziz ²

Masripani ³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya

³ SMAN 3 Palangka Raya, JL. G. Obos Induk, Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: hangga593@gmail.com¹, abdul.aziz@iain-palangkaraya.ac.id², masripani705@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak pembiasaan membaca *Asma'ul Husna* dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas X-3 di SMAN 3 Palangka Raya. Melalui metode *service learning*, siswa diajak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai mulia yang terkandung dalam 99 nama Allah, seperti kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan, serta menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Proses pembentukan karakter ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: pembacaan *Asma'ul Husna* secara rutin, pemaparan materi untuk memahami makna dari setiap nama, dan penugasan penerapan nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan pemahaman spiritual siswa dan membentuk karakter Islami yang positif, termasuk sikap empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pembiasaan ini terbukti efektif sebagai strategi pendidikan karakter yang dapat memperkuat moral dan akhlak siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Kata kunci: Pembentukan karakter, *Asma'ul Husna*, religiusitas, pendidikan Islam, pengembangan spiritual, karakter Islami

Abstract

This study aims to assess the impact of routine Asma'ul Husna recitation in developing religious character among grade X-3 students at SMAN 3 Palangka Raya. Through a service-learning approach, students are encouraged to understand and internalize the noble values represented by Allah's 99 names, such as compassion, justice, and wisdom, and to apply these values in their daily lives. The character-building process involves three main stages: routine recitation of Asma'ul Husna, material presentation to understand the meaning of each name, and assignments to practice these values. The findings indicate that this method successfully enhances students' spiritual understanding and fosters positive Islamic character traits, including empathy, discipline, and responsibility. This practice proves to be an effective strategy for character education that strengthens students' morals and ethics within the context of Islamic education.

Keywords: Character building, *Asma'ul Husna*, religiosity, Islamic education, spiritual development, Islamic character

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual (Sibarani, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai agama memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Siswa diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan karakter yang mencakup penguatan iman dan ketakwaan kepada Allah (Asbary, 2024).

Salah satu inisiatif yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembacaan *Asmaul Husna*, yaitu 99 nama Allah yang menggambarkan sifat-sifat-Nya yang sempurna (Soetari, 2017). Dengan mengenal dan memahami *Asmaul Husna*, siswa diajak untuk merefleksikan sifat-sifat Allah yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2020). Nama-nama Allah yang mengandung makna seperti kasih sayang, keadilan, kebijaksanaan, dan kesabaran mengajarkan

siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Setiap nama tersebut memberikan pelajaran berharga yang bisa diterapkan dalam interaksi mereka dengan sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pembacaan Asmaul Husna menjadi suatu kegiatan yang sangat strategis dalam upaya mendidik generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang mereka lakukan.

Pembacaan Asmaul Husna tidak hanya dianggap sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur ke dalam karakter siswa. Dengan memahami nama-nama Allah yang tercantum dalam Asmaul Husna, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Lutfiana, 2024). Nama-nama Allah yang menggambarkan sifat-sifat mulia, seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan, memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Misalnya, sifat Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih) dan Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang) mendorong siswa untuk menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman-teman dan masyarakat, sedangkan Al-Adl (Yang Maha Adil) mengajarkan mereka pentingnya bersikap adil dan jujur dalam semua aspek kehidupan.

Dengan mengintegrasikan pembacaan Asmaul Husna ke dalam kegiatan sekolah, diharapkan siswa tidak hanya mengenal nama-nama tersebut, tetapi juga meresapi maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, refleksi pribadi, atau proyek sosial yang berfokus pada nilai-nilai Asmaul Husna. Misalnya, setelah membaca tentang Al-Karim (Yang Maha Dermawan), siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal atau penggalangan dana untuk membantu yang membutuhkan (Fithriyyah, 2023). Dengan cara ini, pembacaan Asmaul Husna menjadi tidak hanya sebuah aktivitas spiritual, tetapi juga kesempatan bagi siswa untuk belajar, berlatih, dan menunjukkan karakter yang baik. Melalui proses ini, mereka akan semakin menyadari tanggung jawab mereka sebagai individu dan anggota masyarakat yang memiliki komitmen untuk berkontribusi positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap tindakan yang diambil.

METODE

Metode berbasis service learning diterapkan dalam kegiatan pembacaan Asmaul Husna di SMAN 3 Palangka Raya dengan mengintegrasikan pengalaman belajar dengan pelayanan kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang nama-nama Allah dan maknanya, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Kegiatan dimulai dengan pembacaan rutin Asmaul Husna di kelas, di mana siswa diajak untuk memahami sifat-sifat Allah yang terkandung dalam setiap nama.

Selama dan setelah pelaksanaan proyek, siswa melakukan refleksi tentang pengalaman mereka, membahas tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam situasi nyata. Dengan cara ini, metode berbasis service learning diharapkan dapat membentuk karakter siswa secara holistik, menjadikan mereka individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan iringan nada, pemaparan materi, dan penugasan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna secara sistematis mampu membentuk karakter siswa kelas X-3 di SMAN 3 Palangka Raya dengan lebih baik. Siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang makna Asmaul Husna, mengembangkan sikap religius, dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

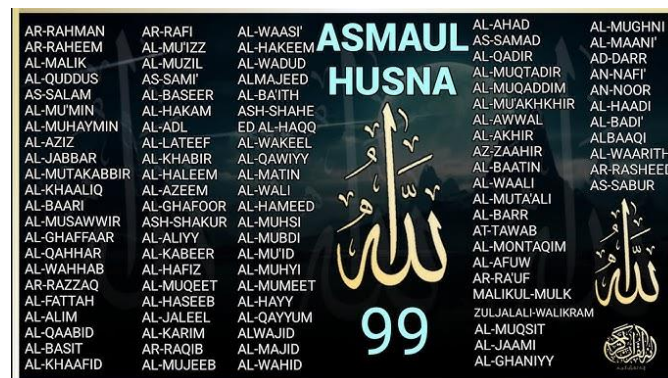
kegiatan ini juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri, memperkuat kesadaran akan pentingnya memiliki karakter Islami, serta memotivasi mereka untuk menunjukkan sikap empati dan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan Asmaul Husna dapat menjadi metode efektif dalam upaya pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan religius. Kegiatan pengabdian ini mencakup tiga tahapan utama: persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan.

1. Kegiatan Persiapan/ Perencanaan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan proses pembentukan karakter siswa melalui pengamalan Asmaul Husna dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas X-3 di SMAN 3 Palangka Raya, dengan tujuan agar proses pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara terstruktur.

- Peneliti menyiapkan bahan ajar mengenai materi Asmaul Husna untuk mendukung proses penyampaian dan pemahaman siswa tentang Asmaul Husna.
- Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran seperti Teks Asmaul Husna untuk dibaca oleh siswa.

Gambar 1.1 99 Asmaul Husna



" Gambar 1 : Teks Asmaul Husna yang dibaca siswa dalam pembelajaran PAI."

2. Kegiatan Pelaksanaan

Pembentukan karakter melalui asmaul husna ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama, Membaca Asmaul Husna bersama-sama dengan iringan nada. kedua pemaparan materi mengenai Asmaul Husna, dan siswa diminta memilih salah satu dari 99 Asmaul Husna untuk diterapkan. ketiga, Penugasan dan penerapan.

- Membaca Asmaul Husna bersama-sama dengan iringan nada.

Peneliti membimbing siswa untuk membaca Asmaul Husna secara bersama-sama dengan iringan nada, menggunakan video pembacaan Asmaul Husna yang ditampilkan sebagai panduan, proses ini dilaksanakan setiap masuk pembelajaran PAI.

- Pemaparan materi mengenai Asmaul Husna

Peneliti memberikan penjelasan langsung mengenai Asmaul Husna kepada siswa. Peneliti menyampaikan materi secara lisan dengan menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah tersebut. Selama penyampaian, peneliti memastikan agar siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang telah

disampaikan. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi agar mereka dapat lebih memahami makna dan pesan yang disampaikan. Langkah ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal Asmaul Husna, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.



“Gambar 2. Pemaparan Materi 99 Asmaul Husna, Peneliti menyampaikan materi secara lisan dengan menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah tersebut.”

c. Penugasan dan penerapan

Siswa diminta untuk memilih satu dari 99 Asmaul Husna yang paling menarik perhatian atau yang mereka rasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setiap siswa diminta untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama tersebut dan bagaimana mereka dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan mereka. Setelah memilih, siswa diberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut mengenai makna dari Asmaul Husna yang dipilih, termasuk sifat-sifat Allah yang terkandung di dalamnya.



“Gambar 3. Penugasan Penerapan 99 Asmaul Husna Siswa diminta untuk memilih satu dari 99 Asmaul Husna dan diberikan tugas untuk menerapkan salah satu Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya, siswa diminta untuk menerapkan makna tersebut dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, jika siswa memilih nama Allah yang mencerminkan kasih sayang, mereka dapat berusaha menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap teman-teman dan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Asmaul Husna, sehingga mereka dapat membentuk karakter yang lebih positif dan Islami.

Penugasan ini akan dikerjakan selama satu minggu, di mana siswa diharapkan untuk mencatat pengalaman dan refleksi mereka selama menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mengenal diri mereka sendiri dan Allah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



“Gambar 4. Hasil Penerapan 99 Asmaul Husna, dokumentasi siswa menerapkan salah satu dari Asmaul Husna.”

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan iringan nada, pemaparan materi, serta penugasan penerapan nilai-nilai Asmaul Husna memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas X-3 di SMAN 3 Palangka Raya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami makna dari Asmaul Husna, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter Islami siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Waruwu, E. W., & Sibarani, M. (2023). Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(3), 01-22.
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(02), 10-14.
- Fithriyyah, I. (2023). *Implementasi Metode Tazkiyatun Nafs Imam Al-Ghazali Perspektif Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Saputri, N. A., Rahmawati, S., Chairunissa, F., Haryanti, D., Putri, D. S., & Wijaya, N. R. (2024). Kegiatan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pemilihan Osis sebagai Cerminan Penerapan Demokrasi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(6), 659-666.
- Lutfiana, N. A. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN SISWA KELAS X DI MAN 4 MADIUN* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Shihab, M. Q. (2020). *Kosakata Keagamaan*. Lentera Hati Group.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116-147.